

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Firrikhricia Ayu
firrikhricia@gmail.com
Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Eknomomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of inventory, account receivable and dividend turnover on shares price of Food and Beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2016. The population were Food and Beverage companies in which nine companies as sample. While, the sampling collection techniques used purposive sampling. Moreover the data used documentary of financial report of Food and Beverage companies which consisted of balance sheet and income statement during 2011-2016. In addition, the data analysis technique used multiple regression linier. The result of assumption classical tes was through normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedacity. This study showed all variables were appropriately used. While, the result of praper test which used F-test and determination coefficient described regression model could be used. Furthermore, the result of hypothesis test (T-test) concluded dividend turnover did not effect significantly on shares price of Food and Beverage companies, On the other hand, inventory and account receivable turnover had significant effect on shares price of Food and Beverage companies.

Keywords: inventory, account, dividend, shares price

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan dividen terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage*, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa data dari laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2011 sampai dengan 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan melalui normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan tidak melanggar syarat yang telah ditentukan. Sedangkan hasil uji kelayakan model yang dilakukan dengan uji F dan koefisien determinasi, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan dan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*, sedangkan perputaran perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

Kata kunci: persediaan, piutang, dividen, harga saham

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Motif mendapatkan keuntungan inilah yang membuat manajemen suatu perusahaan melakukan serangkaian strategi dalam pengelolaan perusahaan. Seluruh perusahaan dituntut untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi perusahaan guna menciptakan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik diharapkan pihak seperti investor, calon investor ataupun pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan sehingga tertarik untuk ikut serta dalam kelangsungan hidup perusahaan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan melakukan investasi, para investor berharap mampu meningkatkan kekayaan di masa yang akan datang yaitu dengan memperoleh dividen atau capital gain. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi yaitu dengan cara melihat

laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah dilakukan analisis akan diperoleh rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012:122) rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian, dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Rasio keuangan berguna untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan serta mengetahui apakah posisi keuangan suatu perusahaan membaik atau memburuk selama waktu tertentu. Rasio keuangan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perubahan harga saham di bursa efek. Harga saham adalah harga jual beli yang berlaku di pasar modal yang ditentukan oleh kekuatan pasar, harga tersebut sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas para pemegang saham sehingga kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual-beli saham perusahaan di pasar modal. Kinerja keuangan yang baik akan mempunyai prospek kenaikan harga saham yang cepat dan tinggi, sedangkan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang buruk akan mengalami penurunan harga saham. Faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menurut (Jogiyanto, 2014:162) yaitu, arus kas yang merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham. Faktor internal yang dilakukan pada penelitian ini antara lain Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Dividen. Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediannya. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang (Harjito & Martono, 2010:56). Sedangkan menurut Syamsudin (2011:75) menyatakan *Dividend Per Share* (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan. Dividen merupakan pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham. Salah satu transaksi yang diminati oleh para investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan produk yang sangat dibutuhkan oleh konsumen dalam segala waktu dan kondisi. Meskipun kondisi perekonomian sedang menurun, perusahaan *food and beverage* pasti tetap dibutuhkan oleh konsumen dalam segala waktu dan keadaan. Disaat kondisi perekonomian sedang menurun, produk dari perusahaan *food and beverage* tetap akan dibutuhkan oleh konsumen. Telah banyak penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, namun masih saja terjadi ketidaksesuaian hasil. Penelitian yang digunakan oleh Deitiana (2011) mengemukakan bahwa dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) menyatakan bahwa *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Setiyawan (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap harga saham? (2)

Apakah terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap harga saham? (3) Apakah terdapat pengaruh antara dividen terhadap harga saham? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap harga saham. (2) Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran piutang terhadap harga saham. (3) Untuk mengetahui adanya pengaruh dividen terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang, semakin cepat maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang (Kasmir, 2015:176). Perputaran piutang merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika perusahaan mampu mengelola piutang dengan baik. Maka, perusahaan dapat membayar semua kewajibannya.

Dividen

Pengertian dividen menurut Gumanty (2013:226) adalah: "Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham". Namun menurut Rudianto (2012:290) "Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan".

Harga Saham

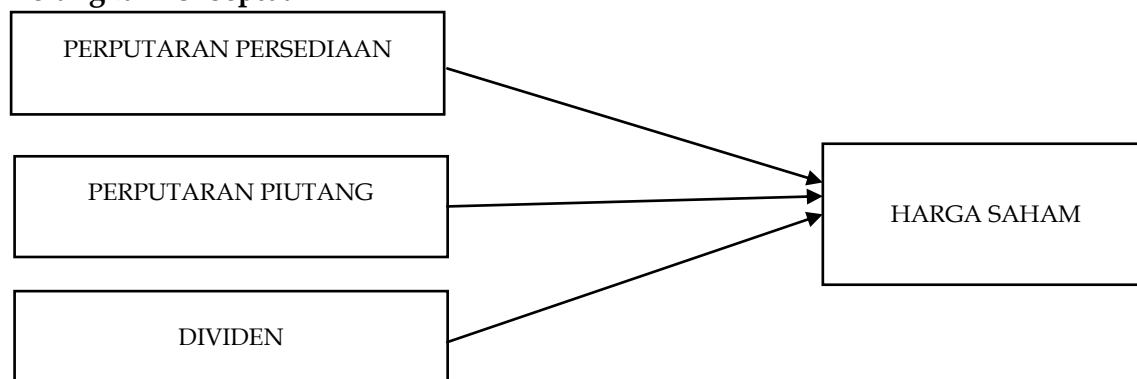
Harga saham menurut Jogiyanto (2008:167) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Saham menurut (Nurmayanti, 2010:36) harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka harga saham cenderung dipengaruhi oleh pembeli atau penjual. Jika harga saham naik, maka saham tersebut sedang aktif diperdagangkan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Tita Deitiana (2011) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham" dengan hasil penelitian bahwa secara parsial dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Kedua, Rescyana Putri Hutami (2012) dengan judul "Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010". dengan hasil bahwa *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Ali Hamdi (2013) dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Harga Saham" dengan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Keempat, Indra Setiyawan (2014) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*,

Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012 dengan hasil bahwa *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Harga saham

Pengelolaan perputaran persediaan adalah pekerjaan yang paling berat dan rumit, yang dimana jika ada suatu kesalahan baik kecil ataupun besar maka, akan berdampak pada keseluruhan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan atau semakin cepat perputaran persediaan bebrarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal berbeda dikemukakan oleh Hamdi (2013) yang menjelaskan tentang perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₁: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Harga Saham

Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran piutang bagi perusahaan sangat penting, karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. sehingga, akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Hal ini menunjukkan apabila semakin lama perputaran piutang, maka harga saham akan turun. dan sebaliknya, apabila semakin cepat perputaran piutang maka semakin harga saham akan naik. Hal ini didukung oleh penelitian Hamdi (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada pemilik saham merupakan

tujuan utama suatu bisnis. Nilai saham dapat dinaikkan dengan menunda pembayaran dividen yang telah diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Apabila seseorang memiliki saham suatu perusahaan, maka orang tersebut akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan. Besar kecilnya hak seseorang terhadap pendapatan dan kekayaan seseorang tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Namun penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) menjelaskan tentang dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, menurut Hutami (2012) menjelaskan bahwa *divident per share* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal Comparartive*), yang mana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dan tipe penelitian ini adalah *ex post factor*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari perputaran persediaan, perputaran piutang dan dividen terhadap harga saham.

Gambaran dari populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2011-2016 agar lebih mencerminkan kondisi pada saat ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Dividen terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapat hasil yang akurat. Dari judul penelitian diatas terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan *sample* dengan menggunakan kriteria-kriteria agar sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini: (1). Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 dan (2). Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2011-2016. Dengan kriteria tersebut, diperoleh sampel dalam perusahaan *food and beverage* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016

No	Kode	Nama Emiten
1	MYOR	Mayora Indah Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7	ULTJ	Ultrajaya Milk industry & Tranding Co. Tbk

Sumber: laporan keuangan(diolah), 2018

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen - dokumen yang tersimpan seperti laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan variabel dependen adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk pada saat adanya permintaan dan penawaran. Harga saham yang digunakan adalah harga pasar.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel indenpenden terdiri dari perputaran persediaan, perputaran piutang dan dividen.

Perputaran Persediaan

Perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang digunakan dalam proses produksi atau siap dijual dalam satu periode akuntansi. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan adalah perbandingan antara penjualan dengan persediaan yang digunakan (Subramanyam dan John, 2010:45). Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran perediaan adalah harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan. Kemudian, untuk mendapatkan nilai rata-rata persediaan menggunakan rumus persediaan tahun awal ditambah persediaan tahun akhir lalu dibagi dua.

Perputaran Piutang

Penjualan atas dana yang terdapat dalam piutang, yaitu salah satu cara untuk menilai berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan piutang yang digunakan dalam bentuk kali (Kasmir,2013). Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang. Kemudian, untuk mendapatkan nilai rata-rata piutang menggunakan rumus piutang tahun awal ditambah piutang tahun akhir lalu dibagi dua.

Dividen

Pembagian sejumlah keuntungan kepada para pemegang saham sebagai wujud dari meningkatnya pendapatan suatu perusahaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Deitiana (dalam Hin 2001) Dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Rumus yang digunakan untuk menghitung dividen (Hanafi dan Halim, 2009:86) adalah *dividend per share* dibagi dengan *earning per share*

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan dividen terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) SPSS dan Microsoft Excel 2010. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini. Tahap-tahap yang digunakan dalam mengelola data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut :

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut (Suliyanto, 2011:53) analisis regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$HS = a + b_1PD + b_2PP + b_3Div + e$$

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for the Social Science*). Urutan pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitaas

Uji normalitas digunakan atas tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi dikatakan normal atau tidak. Uji t dan F telah mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Namun jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan cara melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan mengamati grafik *normal probability plots*. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti bentuk garis diagonal. Sedangkan uji statistik dapat dilakukan dengan cara perhitungan *nonparametic test* yaitu *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*. Data residual dikatakan distribusi normal apabila signifikansi *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* bernilai $> 0,05$. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu (a). Jika probabilitas $> 0,50$ maka distribusi dari model regresi adalah normal dan (b). Jika probabilitas $< 0,50$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal lanjutnya yang digunakan untuk menilai normalitas data yaitu dengan pendekatan grafik, yakni grafik normal p-p plot regression standart, serta pengujian dapat diisyaratkan bahwa distribusi dalam penelitian harus mengikuti garis diagonal diantara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Apabila persebaran data pada sekitar sumbu diagonal dan telah mengikuti arah dari garis diagonal, maka dapat dikatakan regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2013:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah hasil dari model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan selanjutnya. Terdapat kesamaan varian pengamatan dalam model regresi, yang dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan varian yang berbeda dapat dikatakan sebagai heteroskedastisitas (a). Apabila memiliki pola tertentu, maka titik yang terbentuk dalam suatu pola memiliki bentuk yang teratur seperti (melebar, bergelombang dan menyempit) yang telah terjadi pada heteroskedastisitas (b). Apabila memiliki pola yang jelas, maka titik akan menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi akibat adanya kesalahan ataupun residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2007). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan cara Uji Durbin Watson (DW Test) dengan signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2011) ada atau tidaknya autokorelasi.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan. Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan model penelitian adalah sebagai berikut : (1). Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dikatakan tidak layak digunakan dan (2). Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian dikatakan layak digunakan

Uji R square determinasi

Uji statistik R^2 atau yang disebut juga koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:55). Uji koefisien determinasi (R^2) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi berganda peneliti menggunakan perhitungan melalui SPSS v.20, dengan ketentuan sebagai berikut (a). Jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, hal itu berarti semakin kuat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (b). Jika nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, hal itu berarti semakin lemah kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:55).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada

atau tidaknya pengaruh variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Dividen terhadap Harga Saham. Berikut adalah hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 2:

Tabel 1
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error		
1	(Constant)	-1476,384	2001,940	,467
	P_Persediaan	868,473	240,163	,001
	P_Piutang	-,156,665	133,863	,252
	Dividen	8282,053	3044,979	,011

Sumber: laporan keuangan(diolah), 2018

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

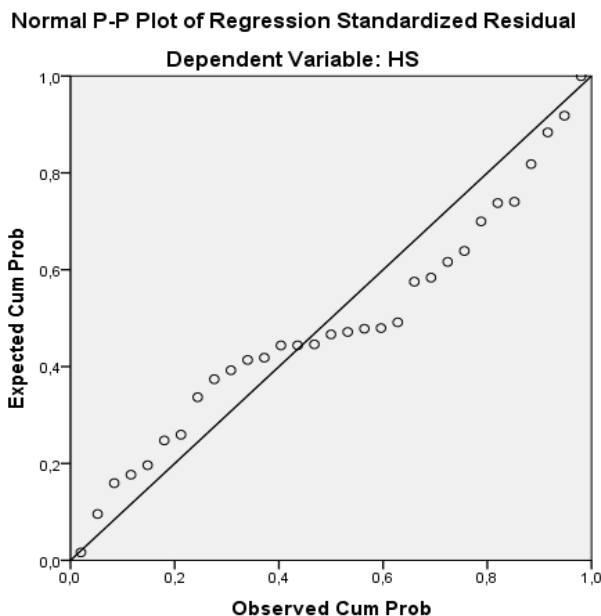
$$HS = -1476,384 + 868,473 PD -156,665 PP + 8282,053 Div$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut: (1). Nilai konstanta a (constant) sebesar -1476,384 artinya apabila variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Dividen bernilai = 0 maka Harga Saham sebesar -1476,384, (2). Nilai koefisien Perputaran Persediaan sebesar 868,473 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan satu satuan maka variabel harga saham akan naik sebesar 868,473 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, (3). Nilai koefisien Perputaran Piutang sebesar -156,665 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Perputaran Piutang satu satuan maka variabel harga saham akan menurun sebesar -864,866 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, (4). Nilai koefisien Dividen sebesar 8282,053 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Dividen satu satuan maka variabel Harga Saham akan naik sebesar 8282,053 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati tidak. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis grafik histogram, *normal probability plot*, dan statistik *non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Suatu distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual. Uji normalitas disajikan sebagai berikut :



Gambar 2
Grafik normal probability plot

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hal ini didukung dengan tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas dengan grafik histogram dan *normal probability plot* yang disajikan pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Predicted Value	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,859
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,452

Sumber: laporan keuangan(diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,452 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,452 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menjadi apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 . Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini, disajikan pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constan)			
1 P_ Persediaan	,851	1,176	Bebas Multikolinieritas
P_ Piutang	,962	1,040	Bebas Multikolinieritas
Dividen	,863	1,159	Bebas Multikolinieritas

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variable Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Dividentidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang melebihi dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Akibat lebih jauh, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,045

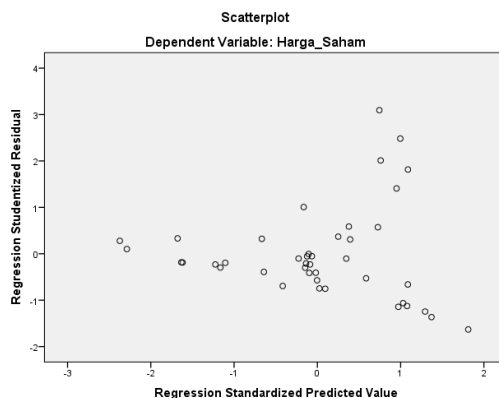
Sumber: laporan keuangan(diolah), 2018

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Dari hasil tersebut menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 2,045. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dengan $DU < D < 4-DU$.

Uji Heteroskedestisitas

Pengujian heteroskedestisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedaktisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedaktisitas atau tidak terjadi Heteroskedaktisitas. Pendeteksian adanya heteroskedaktisitas menurut (Santoso, 2011:210), jika sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedaktisitas.

Grafik pengujian Heteroskedaktisitas disajikan pada gambar 3:



Sumber: laporan keuangan(diolah), 2018

Gambar 3 Grafik Scaterplott

Berdasarkan gambar 3, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji koefisien regresi kelayakan model digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada uji kelayakan model ini digunakan 2 uji yaitu, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji F.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 disajikan pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,732 ^a	,535	,484	3320,81525	2,045

Sumber: laporan keuangan(diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 4, nilai adjusted R^2 sebesar 0,535 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 53,5%. Hal ini berarti 53,5% harga saham dalam laporan harga saham dipengaruhi oleh variabel perputaran persediaan, Perputaran Piutang dan Dividensi sedangkan 46,5% harga saham dalam laporan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan, nilai R sebesar 0,732. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi R yaitu kuat. Dan sisanya 0,265 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan (Suliyanto, 2011:55). Hasil dari uji F disajikan pada tabel 11:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
1	10,363	,000 ^b
Regression		
Residual		
Total		

Sumber: laporan keuangan(diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa angka F hitung sebesar 10,363 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 berhasil diterima. Penolakan 01 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,000 kurang dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Dividen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian Hipotesis
Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkann apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji t pada tabel 12:

Tabel 12
Hasil Uji t

Model	T	sig
1	-,737	,467
(Constant)		
P_Persediaan	3,626	,001
P_Piutang	-1,170	,252
Dividen	2,720	,011

Sumber: laporan keuangan(diolah), 2018

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) yang tercantum pada Tabel 12, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: H₁ = Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverage*. Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam laporan Harga Saham. Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui nilai t sebesar 3,626 dengan signifikan sebesar 0,001 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis pertama menerima H₁. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). H₂ = Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverage*, Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai t sebesar -1,170 dengan signifikansi sebesar 0,252 (berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis kedua berhasil menolak H₂. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). H₃ =Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverage*, Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji apakah Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai t sebesar 2,720 dengan signifikansi 0,011 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis ketiga menolak H_3 . Jadi dapat disimpulkan bahwa Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian uji t diatas, dapat diketahui nilai t sebesar 3,616 dengan signifikan sebesar 0,001 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan atau semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan, sehingga dibutuhkan dana yang relatif besar serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya maka semakin pendek terikatnya dana dalam persediaan. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham perusahaan. Karena semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan, sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil. Maka, perputaran persediaan dapat mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham. Namun menurut Hamdi (2013) yang menjelaskan tentang perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian uji t, dapat diketahui nilai t sebesar -1,170 dengan signifikan sebesar 0,252 (berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan apabila semakin lama perputaran piutang, maka harga saham semakin turun. Dan sebaliknya apabila semakin cepat perputaran piutang maka harga saham semakin naik. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran piutang tidak mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perputaran piutang perusahaan, semakin tinggi juga harga saham yang didapatkan. Hal ini didukung oleh penelitian Hamdi (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian uji t diatas, dapat diketahui nilai t sebesar 0,384 dengan signifikan sebesar 0,011 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage*. Secara teoritis dengan menurunkan dividen maka nilai laba ditahan akan diperbesar dan dapat digunakan untuk investasi dalam bentuk *real assets*. Namun pendapat berbeda dikemukakan oleh teori di atas tersebut sebab menginginkan dividen dibagi dalam jumlah besar, sehingga dividen naik dan akibatnya nilai saham akan naik juga. Tetapi nilai saham dapat dinaikkan dengan menunda pembayaran dividen untuk keperluan investasi sehingga dividen tidak harus dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan pembagian dividen diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan yang diambil tentunya atas usul Dewan Direksi. Apabila seseorang memiliki saham suatu perusahaan, maka orang tersebut akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Besar kecilnya hak seseorang terhadap pendapatan dan kekayaan seseorang tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deitiana (2011) yang menjelaskan tentang dividen tidak berpengaruh

terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) yang menjelaskan bahwa *devidend per share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh antara Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Dividenderhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016: (1) Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi dalam penentuan harga saham. (2) Perputaran Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dalam penentuan harga saham. (3) Dividenberpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa dividen berpengaruh dalam penentuan harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel atau memperluas sampel penelitian yang lebih besar tidak hanya perusahaan *food and beverage* saja, bisa menambahkan sektor perusahaan lain seperti perusahaan sektor pertanian, pertambangan, atau perdagangan jasa dan investasi. Peneliti selanjutnya juga dapat mendapatkan periode yang lebih panjang. (2) Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini dapat menambah variabel-variabel bebas yang lainnya selain perputaran persediaan, perputaran piutang dan dividen. (3) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan hipotesis yang terarah, sehingga dapat mengetahui variabel bebas dari penelitian yang memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(1): 1-10
- Ghozali, I. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gumanti, T, A. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Hamdi, A. 2013. Pengaruh Perputaran Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis*.3(1): 121-131
- Hanafi, A dan Halim, M, M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hutami, R, P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return OnEquity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*.1(2): 40-55
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, A. 2010. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi Satu. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nurmayanti, P. 2010. *Dasar-dasar Analisis Investasi dan Portofolio*. Citrabook Indonesia: Palembang.
- Rudianto, A, M. 2011. *Pemrograman Web Dinamis menggunakan PHP dan MySQL*. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2011. *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan Amos 18*. PT. Elex Medika Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Setiyawan, I. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*. 3(1): 55-65
- Subramanyam, K dan John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Persada. Jakarta.